

Alhindi sebagai Pengobatan Herbal Infeksi Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadis

Luqmanul Hakim¹, Muhamad Yoga Firdaus², Mujiyo³
^{1,2}Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin
³Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluuddin
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
luqmanhakim1766@gmail.com, yogafirdaus59@gmail.com,
masmujiyonur@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to discuss the hadith about alhindi as a herbal treatment for Covid-19 infection. The method used in this research is to use a qualitative approach that emphasizes literature study through the takhrij and syarah hadith methods by applying contemporary analysis. The results of this research and discussion show that the hadith about qusthul hindi as herbal medicine has authentic quality according to takhrij reviews so that it can be accepted and practiced as an Islamic proposition. Then the syarah of this hadith shows that qusthul hindi is not the final cure for Covid-19 infection. But it only serves as a recommendation for additional supplements or prevention and early treatment for Covid-19 patients and for patients with comorbidities, or for patients with other diseases. Especially for Covid-19, most of the symptoms include respiratory system disorders, throat problems, pneumonia and fever, more recommendations for treatment using qusthul hindi. The conclusion of this study is that this hadith about qusthul hindi is maqbul for herbal treatment, but it must be subject to proper rules and supervision from medical experts.

Keywords: *Alhindi; Covid-19; Hadith; Herbal*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas hadis tentang alhindi sebagai pengobatan herbal infeksi Covid-19. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif yang ditekankan pada studi pustaka melalui metode takhrij dan syarah hadis dengan menerapkan analisis kontemporer. Hasil dari penelitian dan pembahasan ini yaitu menunjukkan bahwa hadis tentang qusthul hindi sebagai pengobatan herbal memiliki kualitas yang shahih

menurut tinjauan takhrij sehingga dapat diterima dan diamalkan sebagai dalil islam. Kemudian syarah hadis ini menunjukkan bahwa qusthul hindi bukanlah obat final untuk infeksi Covid-19. Tetapi hanya berfungsi sebagai rekomendasi untuk suplemen tambahan atau pencegahan dan pengobatan dini untuk pasien Covid-19 dan untuk pasien dengan komorbiditas, atau untuk pasien dengan penyakit lainnya. Khusus untuk Covid-19, sebagian besar gejala termasuk gangguan sistem pernapasan, masalah tenggorokan, radang paru-paru dan demam, lebih rekomendasi untuk pengobatan menggunakan qusthul hindi. Kesimpulan penelitian ini ialah hadis tentang qusthul hindi ini maqbul untuk pengobatan herbal, tetapi harus dengan aturan dan pengawasan yang tepat dari ahli medis.

Kata Kunci: *Alhindi; Covid-19; Hadis; Herbal*

Pendahuluan

Dalam kehidupan saat ini, umat Islam diberikan ujian oleh Allah SWT berupa Covid-19, yang menurut para ahli kesehatan dunia, obatnya sebagai solusinya masih belum diketahui. Oleh karena itu, dalam beberapa penelitian sebelumnya, banyak yang mengungkapkan bahwa pengobatan Islami sangat dianjurkan sebagai pendekatan dan kandidat solusi (Cholissodin et al., 2021).

Indonesia memiliki populasi sekitar 250 orang dan merupakan populasi Muslim terbesar di dunia. Mereka merujuk pada Hadis Bukhari 5715 yang menyebutkan bahwa *Saussurea costus* menyembuhkan penyakit paru-paru. Dalam memercayai pernyataan ini, banyak umat Islam Indonesia yang berusaha menyembuhkan COVID-19 menggunakan *Saussurea costus* (Prawiro et al., 2021).

Saussurea costus atau yang lebih dikenal dengan qust hindi adalah salah satu tanaman obat berharga yang telah digunakan dalam beberapa sistem medis tradisional seperti pengobatan Persia dan India (Ebadi et al., 2018). *Saussurea costus* umumnya dikenal sebagai Kuth, keluarga Compositae (Asteraceae), yaitu ramuan abadi Himalaya Barat, yang didistribusikan di India dan Pakistan (Sharma et al., 2019).

Dalam hadis Bukhari nomor 5260, disebutkan Ungkapan “7 Macam Penyembuh” yang coba dipahami oleh sebagian ulama. Disebutkan pula bahwa hal itu berkaitan dengan tujuh cara pengobatan suatu penyakit, di antaranya mulai dihirup, disembarkan, diminum, dilumatkan lalu ditempelkan pada tubuh yang sakit, diperas, diupkan, dan dimasukkan ke dalam mulut. Cara mengobati penyakit dengan menghirup aroma qusthul hindi adalah cara pengobatan yang paling baik menurut hadis

Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi (Cholissodin et al., 2021).

Beberapa pakar telah melakukan penelitian tentang hal tersebut sebagaimana dalam tinjauan pustaka ini. Antara lain Cholissodin, I., Soebroto, A. A., Muallif, M., Nagara, A. Y., Nova, R., Ebtavanny, T. G. (2020), "Design Framework as a Prototype of Islamic Medicine Engine to any Disease Especially for Covid-19 Based Al-Qur'an and Hadith Using Meta-Deep AI and Particle Swarm Optimization," Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science. Penelitian ini membahas tentang pengobatan Islami terhadap penyakit apapun, khususnya untuk Covid-19 berbasis al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan pencarian otomatis berupa kerangka desain sebagai Islamic Medicine Engine menggunakan teknologi Meta-Deep Artificial Intelligence (AI) berbasis teknik optimasi yang memiliki kemampuan handal dalam proses pencarian solusi sehingga sesulit apapun ruang pencariannya, akan mudah untuk menemukan solusi optimal. Juga menggunakan teknik optimasi algoritma particle swarm optimization (PSO) yang sangat cepat untuk mengidentifikasi titik solusi yang dicari.

Dari hasil eksperimen diketahui bahwa algoritma PSO dapat memberikan rekomendasi yang konvergen, artinya telah memenuhi kriteria masuk untuk kondisi global yang optimal dan dinamis berupa banyaknya alternatif solusi yang ditawarkan sebagai kandidat obat herbal, atau sebagai suplemen untuk menyembuhkan segala penyakit, khususnya Covid-19, dengan izin Allah SWT (Cholissodin et al., 2021). Ebadi, N., Bagheri, S., Manayi, A., Toliyat, T., Sadrai, S., Niktabe, Z., Ardakani, M. M. (2018), " Determination of Scientific Name of Bitter "Qust": an Important Controversial Plant Source in the Iranian Medicinal Plants Market for Neurological Complications," Research Journal of Pharmacognosy. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Qust yang terdiri dari akar tanaman pahit yang tersedia di pasar Iran. Metode penelitian ini ialah analisis makroskopis dan mikroskopis. Hasil dari penelitian ini evaluasi mikroskopis menunjukkan adanya rongga sekretorik dan ukuran spesifiknya, deretan radial sempit jaringan penghantar berselang-seling dengan sinar meduler yang luas di floem dan xilem sekunder, adanya inulin, tidak adanya kristal pati dan kalsium oksalat pada partikel "Qust" yang pahit.

Selanjutnya, respon positif diamati pada *S. costus* uji identifikasi. Dalam analisis minyak atsiri, komponen aktif *S. costus*, seperti dehydrocostus lactone, diidentifikasi dalam minyak atsiri yang diperiksa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Qust di pasar herbal Iran kemungkinan besar adalah *S. Costus* (Ebadi et al., 2018). Mohamed M. G., Shaimaa M. N. (2020), " Impact of different treatment modalities on immunity against COVID-19," Orcid Id. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi obat/suplemen alami yang tersedia untuk meningkatkan sistem kekebalan pasien terhadap infeksi Covid-19 dan mengurangi angka kematian di antara pasien yang terinfeksi. Metode yang digunakan adalah uji klinis yang diusulkan akan dilakukan untuk menyelidiki efek dari modalitas pengobatan yang berbeda pada sistem kekebalan manusia terhadap infeksi COVID-19 (Gamaleldin & Nashat, 2020).

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas, yaitu peneliti akan membahas tentang Alhindi sebagai Pengobatan Herbal Infeksi Covid-19 melalui takhrij hadis, yang mana hadis yang akan digunakan yaitu hadis No. 5260 yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam kitab Shahih Bukhari, yang kemudian akan dilakukan syarah untuk menjelaskan makna dari hadis tersebut.

Setelah melakukan rangkaian diatas, kemudian menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan utama studi dan tujuan studi (Darmalaksana, 2020a). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat syarah hadis tentang alhindi sebagai pengobatan herbal infeksi Covid-19. Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana syarah hadis tentang alhindi sebagai pengobatan herbal infeksi Covid-19. Sedangkan pertanyaan secara terperinci yakni bagaimana teks hadis tentang alhindi, bagaimana kualitas hadis tentang alhindi, bagaimana syarah hadis tentang alhindi sebagai pengobatan herbal infeksi Covid-19. Tujuan penelitian ini yaitu membahas syarah hadis tentang alhindi sebagai pengobatan herbal infeksi Covid-19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif melalui studi pustaka dengan menerapkan metode takhrij hadis dan syarah hadis. Adapun interpretasi digunakan analisis isu kontemporer (Darmalaksana, 2020b).

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan di bawah ini.

1. Teks Hadis

Berdasarkan penelusuran hadis tentang alhindi pada aplikasi Ensiklopedia Hadis Kitab 9 Imam, ditemukan beberapa hadis yang terkait dengan kata "alhindi", tetapi yang akan di pilih dalam pembahasan ini

ialah hadis riwayat al-Bukhari No. 5260 kitab pengobatan bab assa'uth dengan qusthul hindi dan qusthul bahri, berikut ini.

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ قَالَ سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ عَنْ عُيَيْدِ اللَّهِ عَنْ أُمِّ قَيْسِ بْنِ مَخْصَنٍ قَالَتْ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ يُسْتَعَطُّ بِهِ مِنَ الْعُدْرَةِ وَيُلْدُ بِهِ مِنْ دَاتِ الْجَنْبِ وَدَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنِ لِي لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ فَبَالَ عَلَيْهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَرَسَّ عَلَيْهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al Fadl telah mengabarkan kepada kami Ibnu 'Uyainah dia berkata; saya mendengar Az Zuhri dari 'Ubaidullah dari Ummu Qais binti Mihshan berkata; saya mendengar Nabi ﷺ bersabda, "Gunakanlah dahan kayu India, karena di dalamnya terdapat tujuh macam penyembuh, dan dapat menghilangkan penyakit (racun) di antaranya adalah radang penyakit paru.' Ibnu Sam'an berkata dalam hadisnya, "Karena sesungguhnya padanya terdapat obat dari tujuh macam jenis penyakit, di antaranya adalah radang penyakit paru (dada)." Lalu aku menemui Nabi ﷺ sambil membawa bayiku yang belum makan makanan, lalu bayiku mengencingi beliau, maka beliau meminta air dan memercikinya" (Saltanera, 2015).

2. Daftar Rawi dan Sanad

Takhrij hadis tentang alhindi ditampilkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Rawi dan Sanad

No	Rawi Sanad	Lahir/Wafat		Negeri	Kunyah	Komentar Ulama		Kalangan
		L	W			-	+	
1	Aminah binti Mihshan			Madinah	Ummu Qais			Shahabiyah
2	Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud		98 H	Madinah	Abu 'Abdullah	-Al 'Ajli : tsiqah; -Abu Zur'ah : tsiqah ma'mun imam; -Ibnu Hibban :disebutkan dalam 'ats tsiqaat; -Ibnu Hajar: tsiqah faqih tsabat;		Tabi'in kalangan pertengahan

							-Adz Dzahabi: salah satu lautan ilmu.	
3	Muhammad bin Muslim Bin 'Ubaidillah bin 'Abdullah bin Syihab		124 H	Madinah	Abu Bakar		-Ibnu Hajar al 'Asqalani: faqih hafidz mutqin; -Adz Dzahabi: seorang tokoh.	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
4	Sufyan bin 'Uyainah bin Abi 'Imran Maimun		198 H	Kufah	Abu Muhammad		-Ibnu Hibban: Hafidz mutqin; -Al 'Ajli: tsiqah tsabat dalam hadis; -Adz Dzahabi: ahadul a'lam; -Adz Dzahabi: tsiqah tsabat; -Adz Dzahabi: hafidz imam.	Tabi'ut Tabi'in kalangan pertengahan
5	Shidaqah bin Al Fadlol		223 H	Himsh	Abu Al Fadlol		-Ibnu Hibban: disebutkan dalam 'ats tsiqaat; -An Nasa'i: tsiqah; -Ibnu Hajar Al Atsqalani: tsiqah; -Adz Dzahabi: imam tsabat.	Tabi'ul Atba' kalangan tua
6	Abu Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari	194 H	256 H	Bukhara	Abu Abdullah		Imam Hadis	Mudawwin

Tabel 1 di atas merupakan daftar *rawi* dan sanad hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari No. 5260 tentang qusthul hindi. Hadis ini diriwayatkan oleh 6 (enam) orang *rawi* mulai dari *mukharrij* sampai *mudawwin*. Terdapat 1 (satu) orang *rawi* yang tidak diketahui oleh penulis tahun lahir dan wafatnya, yaitu Aminah binti Mihshan. Dan juga penulis tidak menemukan tahun lahirnya, hanya menemukan tahun wafatnya saja. Semua ulama memberikan komentar positif atau *ta'dil* (Saltanera, 2015).

3. Kualitas Hadis

Hadis dapat dikatakan *shahih* apabila memenuhi syarat yang meliputi *rawi*, *sanad*, dan *matan* (Darmalaksana, 2018). Jika dilihat pada tabel 1 di atas terlihat jelas bahwa para ulama memberi komentar dengan positif terhadap para *rawi* yaitu dengan komentar *tsiqah*. Kemudian dilihat dari negeri asalnya, *rawi* ke satu sampai ke tiga sama yaitu di madinah yang kemungkinan mereka saling bertemu, dan juga dari rawi ke empat dan ke lima jarak negeri asal mereka tidak terlalu jauh. Apabila dilihat dari tahun wafat para *rawi* di atas, berjarak pada kisaran 25-74 tahun. Maka para *rawi* telah memenuhi syarat yaitu *rawi* harus *tam dhabit* atau memadai kapasitas keilmuannya, *sanad* hadisnya *muttasil* atau bersambung yang mana para periwayatnya *liqa'* (bertemu) yaitu antara guru dan murid sejaman dan sebagai *muhadisin* (ahli hadis)(Darmalaksana, 2018). Pertemuan guru dan murid juga dapat diketahui dengan melihat masa waktu yaitu tahun lahir atau wafat dan negeri yang dapat menunjukkan pertemuan guru dan murid di suatu wilayah yang sama(Darmalaksana, 2020d).

Selain penilaian *rawi* dan *sanad*, hadis *shahih* dilihat dari segi *matan* yaitu harus terhindar dari cacat (*illat*) dan tidak janggal (*syadz*)(Darmalaksana, 2018). Dalam hadis riwayat al-Bukhari No. 5260 kitab pengobatan bab *assa'uth* dengan qusthul hindi dan qusthul bahri, tidak ditemukan adanya cacat dan kejanggalan sehingga dapat disimpulkan bahwa hadis ini merupakan hadis *shahih*. Sebagaimana telah ditinjau di dalam aplikasi Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam bahwa kualitas dari hadis riwayat al-Bukhari No. 5260 ini berkualitas *shahih* menurut ijma' ulama(Saltanera, 2015).

4. Syarah Hadis

Kata syarah memiliki arti menjelaskan, menafsirkan, dan membeberkan. Syarah yang berkaitan dengan hadis Nabi, ialah suatu usaha untuk menjelaskan atau menafsirkan makna yang terdapat di balik suatu teks hadis (Darmalaksana, 2020c). Suatu hadis bisa diamalkan (*ma'mul*) apabila hadis tersebut telah diterima (*maqbul*) melalui *takhrij* (Darmalaksana, 2018). Berdasarkan dari hasil *takhrij* di atas, status hadis

riwayat al-Bukhari No. 5260 ini berkualitas *shahih* dilihat dari sisi tersambungannya sanad, penilaian *rawi* yang dapat diterima, adil dan dhabit, dan matannya tidak terdapat cacat dan kejanggalan.

Syarah hadis bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan, diantaranya yaitu dari sisi kontekstual (Darmalaksana, 2021). Bahwasanya, hadis riwayat al-Bukhari No. 5260 memberikan keterangan yakni Nabi ﷺ memberi anjuran untuk menggunakan *qusthul hindi / alhindi* yaitu dahan kayu india, yang di dalamnya terdapat tujuh macam penyembuh diantaranya ialah radang penyakit paru (Saltanera, 2015). Kemudian pada redaksi hadis riwayat Ibnu Majah No. 3459 ini hampir senada dengan hadis riwayat al-Bukhari No. 5260, hanya berbeda pada perkataan Ibnu Sam'an yang menyebutkan bahwa diantara tujuh macam penyakit yaitu sakit lambung (Saltanera, 2015). Namun perbedaan itu tidak membelokkan makna dari kandungan hadis tersebut, melainkan saling melengkapi satu sama lain.

Dalam teks hadis yang menyebutkan "terdapat tujuh macam penyembuh" tetapi dalam redaksi kedua hadis riwayat al-Bukhari No. 5260 dan hadis riwayat Ibnu Majah No. 3459 hanya disebutkan secara ringkas, maka Ibnu Hajar al-'Asqalani dalam men-*syarah-i* kitab *shahih bukhari* terkait hadis tentang *qusthul hindi* menjelaskan bahwa mungkin Nabi ﷺ menyebutkan ketujuh hal itu, tetapi periwayat meringkasnya atau memang beliau hanya menyebutkan dua hal itu saja, karena hanya ada itu saja pada saat itu (Al-'Asqalani, 2005). Para ahli pengobatan telah menyebutkan bahwa manfaat dari *qust* ialah memperlancar haid dan kencing, membunuh cacing di usus dan melawan racun, serta demam. Mereka juga menyebutkan bahwa lebih dari tujuh manfaat (Al-'Asqalani, 2005).

Sebagian pensyarah hadis menjelaskan dari tujuh manfaat itu yaitu diketahui dengan melalui wahyu sedangkan sisanya melalui percobaan. Nabi ﷺ hanya mencukupkan pada apa yang diketahui melalui wahyu karena bersifat pasti (Al-'Asqalani, 2005).

Ibnu Hajar mengatakan, mungkin juga tujuh macam tersebut merupakan sifat-sifat dasar yang dipakai berobat, karena *qusthul hindi* bisa digunakan dengan berbagai cara, yaitu diminum, dioleskan, dikompreskan, ditetaskan, diuapkan, dimasukan lewat hidung, juga lewat mulut (Al-'Asqalani, 2005).

Covid-19 adalah virus yang menyebabkan berbagai penyakit mulai dari flu ringan sampai infeksi pernafasan yang lebih parah diantaranya MERS-CoV dan SARS-CoV. Juga menimbulkan beragam komplikasi dan yang paling utama ialah gangguan pada saluran pernafasan diantaranya

gagal pernafasan akut, *acute respiratory distress syndrome* (ARDS), *pneumonia*, dan gangguan pada yang lainnya yang menyebabkan kematian (Zendrato, 2020).

Pada kaitannya *qusthul hindi* sebagai Pengobatan Herbal Infeksi Covid-19, dalam hal ini hasilnya bukanlah obat final karena jika sudah final, maka harus melalui uji klinis. Sebaliknya, itu hanya berfungsi sebagai rekomendasi untuk suplemen tambahan atau pencegahan dan pengobatan dini untuk pasien Covid-19 dan untuk pasien dengan komorbiditas, atau untuk pasien dengan penyakit apa pun. Khusus untuk Covid-19, sebagian besar gejala termasuk gangguan sistem pernapasan, masalah tenggorokan, radang paru-paru dan demam, ternyata lebih rekomendasi untuk pengobatan menggunakan *qusthul hindi* (Cholissodin et al., 2021).

Kesimpulan

Hasil dari temuan yang didapat dari penelitian ini ialah hadis tentang *qusthul hindi* ini berkualitas *shahih* berdasarkan tinjauan dari *takhrij*. Kemudian syarah hadis ini menunjukkan bahwa *qusthul hindi* dapat menjadi obat penyembuh berbagai macam penyakit diantaranya dapat memperlancar haid dan kencing, membunuh cacing di usus dan melawan racun, serta demam, dan masih banyak penyakit lainnya, walaupun tidak bisa seutuhnya dimaknai mutlak bahwa tanaman herbal ini bisa menyembuhkan berbagai penyakit. Jika dilihat dari sisi ilmu hadis, hadis riwayat al-Bukhari No. 5260 jelas dapat di amalkan bagi umat muslim karena berkualitas *shahih*. Adapun untuk pengobatan Covid-19, *qusthul hindi* bukanlah obat final karena jika sudah final, maka harus melalui uji klinis. Sebaliknya, tetapi dapat berfungsi sebagai rekomendasi untuk suplemen tambahan atau pencegahan dan pengobatan dini untuk pasien Covid-19 dan untuk pasien dengan komorbiditas, atau untuk pasien dengan penyakit apa pun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfa'at bagi umat muslim, sehingga diharapkan bagi peneliti dalam bidang kesehatan agar mengkaji ulang tentang langkah yang terbaik dalam mengobati Covid-19 serta melakukan eksperimen terhadap obat-obat herbal salah satunya *qusthul hindi* yang disinggung dalam penelitian ini. Penelitian ini juga sangat terbatas baik dalam penguasaan ilmu hadis maupun bidang kesehatan, sehingga sangat merekomendasikan agar adanya kolaborasi antara ahli ilmu hadis dan ahli medis untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Al-'Asqalani, al-H. A. bin 'Ali bin H. (2005). *Fathul Bari: Syarah Shahih al-Bukhari*. Dar Thaybah.

- Cholissodin, I., Soebroto, A. A., Muallif, M., Nagara, A. Y., Nova, R., & Ebtavanny, T. G. (2021). Design Framework as a Prototype of Islamic Medicine Engine to any Disease Especially for Covid-19 Based Al-Qur'an and Hadith Using Meta-Deep AI and Particle Swarm Optimization. *Proceedings of the International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, 529(Iconetos 2020), 184–189. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.026>
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 2(1), 95–106.
- Darmalaksana, W. (2020a). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Jurnal Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2(1), 1–8. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Darmalaksana, W. (2020b). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–6.
- Darmalaksana, W. (2020c). Penelitian Hadis Metode Syarah Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Dirayah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 5(1), 58–68.
- Darmalaksana, W. (2020d). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1, 1–7. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32287/>
- Darmalaksana, W. (2021). Herbal Tumbuhan Senna dalam Pengobatan Infeksi Covid-19: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. *Pre-Print Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 19, 1–11.
- Ebadi, N., Bagheri, S., Manayi, A., Toliyat, T., Sadrai, S., Niktabe, Z., & Ardakani, M. M. (2018). Determination of Scientific Name of Bitter “ Qust ”: an Important Controversial Plant Source in the Iranian Medicinal Plants Market for Neurological Complications. *Research Journal of Pharmacognosy*, 5(June), 25–32. <https://doi.org/10.22127/rjp.2018.69214>
- Gamaleldin, M. M., & Nashat, S. M. (2020). Impact of different treatment modalities on immunity against COVID-19. *ORCID ID*.
- Prawiro, S. R., Anam, K., Prabowo, B., Fitriarningsih, A. A., & Yuni, D. (2021). Generating the Responses Immune with Honey , *Saussurea costus* , and *Nigella Sativa* in Cellular and Humoral May Resolve. *Sys Rev Pharm*, 12(1), 1588–1593.
- Saltanera. (2015). *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam*. Lembaga Ilmu Dan Dakwah Publikasi Sarana Keagamaan, Lidwa Pusaka. <https://store.lidwa.com/get/>
- Sharma, S., Sharma, R., Sharma, P., Thakur, K., & Dutt, B. (2019). Direct

Copyright © 2022 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license -
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Shoot Organogenesis from Seedling Derived Shoot Tip Explants of
Endangered Medicinal Plant *Saussurea costus* (Falc.) Lipsch.
*Proceedings of the National Academy of Sciences India Section B - Biological
Sciences*, 89(2), 755–764. <https://doi.org/10.1007/s40011-018-0983-z>
Zendrato, W. (2020). Gerakan Mencegah Daripada Mengobati Terhadap
Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 242–248.

Copyright © 2022 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series
This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license -
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>